

PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI FESTIVAL PAMENAN MINANGKABAU

Topan Dewa Gugat¹, Yuditia Leo Andhika², Gangga Lawranta³

¹Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani (Penulis 1)

²Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta (Penulis 2)

³Program Studi Produksi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Denpasar
(Penulis 3)

Diterima : 24/05/2023

Revisi : 30/05/2023

Diterbitkan : 05/06/2023

Abstrak. Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam konteks promosi budaya dan festival, media sosial telah menjadi alat yang kuat dan efektif. Artikel ini membahas tentang pengelolaan media sosial sebagai strategi promosi untuk Festival Pamenan Minangkabau. Festival Pamenan adalah perayaan budaya tradisional yang mencerminkan warisan kaya dan nilai-nilai Minangkabau di Sumatera Barat, Indonesia. Dengan pengelolaan media sosial yang tepat, Festival Pamenan Minangkabau dapat mencapai tujuan promosi yang lebih luas, memperkenalkan budaya Minangkabau kepada khalayak global, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam festival. Pengabdian Masyarakat ini menjelaskan Langkah-langkah dalam melaksanakan pengelolaan media sosial Festival Pamenan Minangkabau.

Kata kunci: Festival, Promosi, Media Sosial.

Abstract. Social media has brought significant changes in the way we communicate and interact. In the context of cultural promotion and festivals, social media has become a powerful and effective tool. This article discusses the management of social media as a promotional strategy for the Minangkabau Harvest Festival. The Pamenan Festival is a traditional cultural celebration that reflects the rich heritage and values of the Minangkabau in West Sumatra, Indonesia. With proper social media management, the Minangkabau Pamenan Festival can achieve broader promotional goals, introduce Minangkabau culture to a global audience, and increase community participation in the festival. This Community Service explains the steps in carrying out the management of the Minangkabau Pamenan Festival social media.

Keywords: Festival, Promotion, Social Media.



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Festival Rakyat adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk merayakan, melestarikan, dan mempromosikan kekayaan warisan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Festival ini muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai budaya tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Melalui Festival Rakyat, kami bertekad untuk menciptakan wadah yang memungkinkan masyarakat untuk bersatu, berbagi, dan memperkuat identitas budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya dan tradisi adalah pilar penting dari identitas suatu komunitas.

Namun, dengan laju perubahan yang cepat dalam masyarakat modern, banyak aspek dari warisan budaya lokal terancam punah. Globalisasi, urbanisasi, dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara hidup dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya yang kaya ini.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, aspek-aspek budaya sering kali terpinggirkan. Festival Rakyat muncul sebagai respons atas kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya dan nilai-nilai tradisional. Melalui festival ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengingat dan merayakan akar-akar budaya mereka, sambil juga menyesuaikan dengan perubahan zaman.

Festival Rakyat tidak hanya menawarkan hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pendidikan. Lokakarya budaya, ceramah, dan diskusi yang sering dilakukan dalam festival memungkinkan para peserta untuk mendalami pemahaman tentang tradisi, sejarah, dan makna di balik berbagai aspek budaya.

Generasi muda dapat memperoleh wawasan langsung dari orang-orang yang telah menjaga warisan tersebut, menciptakan jembatan antargenerasi yang kuat. Festival Rakyat seringkali mengusung tema-tema yang mewakili keberagaman budaya dalam segala aspeknya. Dari tarian khas hingga musik tradisional, pameran kerajinan tangan, dan hidangan khas lokal, festival ini memberikan pengalaman sensorial yang mendalam tentang kekayaan budaya. Bahkan bahasa, adat istiadat, dan pakaian tradisional turut menjadi bagian tak terpisahkan dari festival.

Selain aspek sosial dan budaya, Festival Rakyat juga memiliki dampak ekonomi yang positif. Pameran kerajinan tangan dan makanan tradisional dapat memberikan peluang bagi pengrajin lokal untuk memperoleh pengakuan dan pendapatan tambahan. Selain itu, festival ini juga dapat menarik perhatian wisatawan yang tertarik pada budaya lokal, meningkatkan kunjungan pariwisata dan memberikan dukungan bagi ekonomi lokal.

Salah satu nilai inti dari Festival Rakyat adalah membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Masyarakat berkumpul, berinteraksi, dan bekerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan festival, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota komunitas. Festival ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling mengenal dan membangun hubungan yang lebih erat.

Sejak dulu, masyarakat Minangkabau secara kultural memiliki ruangruang publik yang tersebar di nagari-nagari. Ruang publik menjadi sarana dan prasarana yang didayagunakan untuk aktivitas kebudayaan dan berkesenian. Sebut saja halaman rumah gadang, galanggang (gelanggang), sasaran silat (silek), balai, dan surau. Semua ruang-ruang publik ini memberi kontribusi signifikan terhadap pemajuan kebudayaan di Minangkabau (Sumatra Barat).

Berangkat dari konsep pamenan rakyat inilah sebuah peristiwa budaya akan dihadirkan dengan mengaktifkan kembali semua elemen-elemen budaya tradisi

masyarakat yang diberi nama “Festival Pamenan Minangkabau”. Festival ini dipusatkan di sebuah rumah gadang (papan) yang representatif dengan segenap unsur-unsurnya.

Festival ini dalam kerangka memaknai kembali kearifan lokal budaya Minangkabau ditekankan pada tiga perspektif, yaitu pamenan kato, pamenan mato, dan pamenan talingo. Pamenan kato (permainan kata) mencakup pada kekuatan bahasa dan sastra (lisan) Minangkabau. Pamenan mato (permainan mata) pada aspek keterampilan, kreativitas dan atraksi budaya masyarakat, dan pamenan talingo (permainan telinga) yang merujuk pada kekayaan musik tradisional. Ketiga jenis pamenan rakyat dihadirkan dalam Festival Pamenan Minangkabau. Ruang publik yang digunakan adalah rumah gadang sebagai simbol sistem kekerabatan Minangkabau.

Festival Pamenan Minangkabau” titik pijaknya pada tiga pamenan rakyat itu diimplementasikan dalam bentuk peristiwa budaya, yaitu 1). Pamenan Kato dihadirkan pameran karya-karya seniman dan sastrawan Sumatra Barat (dramawan Wisran Hadi, Chairul Harun, BHR Tanjung, Hadian Radjab, A. Alin De), baik itu naskah berupa manuskrip, cetak, maupun buku, dan dokumentasi pertunjukan teater. (2). Pamenan Mato, diimplementasikan dalam pementasan teater, tari, atraksi permainan rakyat, kerajinan, dan bazar kuliner khas Minangkabau. Untuk pementasan seni penggarapannya bertema matrilineal, dan (3). Pamenan Talingo, berupa penampilan musik berbasis tradisi dan kearifan lokal budaya Minangkabau: bagurau salung dendang, randai tradisi, dan pamenan rakyat lainnya.

Pengelolaan media sosial memiliki peran yang krusial dalam promosi acara, seperti Pamenan Festival. Ini karena media sosial telah menjadi salah satu saluran komunikasi yang paling efektif dan luas digunakan oleh masyarakat saat ini. Media sosial memungkinkan promosi acara mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk mereka yang berada di lokasi yang jauh dari tempat acara berlangsung. Dengan platform yang berbeda-beda, seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya, Anda dapat menjangkau berbagai kelompok usia, minat, dan latar belakang.

Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara penyelenggara acara dan audiens. Ini menciptakan peluang untuk menjawab pertanyaan, memberikan informasi terbaru, serta membangun keterlibatan dan hubungan yang lebih dekat dengan peserta potensial. Melalui gambar, video, dan konten visual lainnya, media sosial memungkinkan Anda untuk secara kreatif menampilkan atmosfer dan antusiasme acara. Konten yang menarik secara visual lebih mungkin untuk dibagikan oleh pengguna, sehingga memperluas jangkauan.

Metode Pelaksanaan

A. Kegiatan Festival Pamenan Minangkabau

Kegiatan Festival Pamenan Minangkabau merupakan implementasi dari tiga konsep pamenan di Minangkabau, yaitu Pamenan kato (permainan kata) mencakup pada kekuatan bahasa dan sastra (lisan) Minangkabau. Pamenan mato (permainan mata) pada aspek keterampilan, kreativitas dan atraksi budaya masyarakat, dan pamenan talingo (permainan telinga) yang merujuk pada kekayaan musik tradisional. Konsep pamenan ini diturunkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Pameran Manuskrip Karya Sastra dan Naskah Drama (para penulis dari masa ke masa)
2. Bazar Kerajinan dan Masakan Khas Nagari Minangkabau
3. Atraksi Permainan Rakyat Minangkabau
4. Pertunjukan Seni (tradisi dan kontemporer)
5. Pameran Foto Pertunjukan
6. Halakah (diskusi yang pesertanya duduk membentuk lingkaran yang pesertanya ninik mamak kaum, para muda, dan pengurus KAN) dengan

topik pembahasannya “Rumah Gadang dan Ruang Publik Kebudayaan.”
Format kegiatannya diskusi kelompok terpumpun

B. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu : 15 dan 16 Oktober 2022 Tempat : Rumah Gadang Silinduang Bulan,
Batusangkar, Tanah Datar, Sumatra Barat.

C. Rancangan Strategi Media Sosial Festival Pamenan Minangkabau

Terdapat berbagai strategi promosi yang dapat Anda terapkan untuk mempromosikan Pamenan Festival dengan efektif. Kombinasi strategi ini akan membantu mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan minat serta partisipasi dalam acara tersebut.

- Menentukan Media promosi.
- Pembuatan timeline publish konten.
- Produksi konten.
- Publis Konten di media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dalam pengelolaan media sosial sebagai strategi promosi Festival Pamenan Minangkabau telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam mempromosikan acara tersebut. Melalui pengelolaan media sosial yang aktif, kesadaran tentang Festival Pamenan Minangkabau dapat meningkat secara signifikan. Pesan-pesan promosi, konten visual, dan interaksi yang terjadi di platform media sosial telah menciptakan kehadiran yang kuat dalam kesadaran audiens.

Menentukan media promosi

Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok sangat efektif untuk mempromosikan festival, terutama jika audiens target termasuk generasi muda. Menggunakan gambar, video pendek, dan cerita untuk menghadirkan atmosfer festival.

Pembuatan Timeline Publish Konten

Membuat timeline atau jadwal posting konten media sosial adalah langkah penting dalam menjalankan kampanye promosi yang terorganisir dan efektif. Timeline atau jadwal posting konten media sosial untuk Festival Pamenan Minangkabau adalah rencana yang terstruktur tentang kapan dan jenis konten apa yang akan diposting di berbagai platform media sosial selama periode promosi festival.

Adapun timeline Posting Media sosial Festival Pamenan Minangkabau sebagai berikut :

NO	Tema Konten	Waktu	Tanggal Publish	Materi
PERIODE 1				
1	Infografis	10.00	Kamis, 22 September 2022	Tentang Festival
2	Konten Statis – Denah lokasi	10.00	Minggu, 25 September 2022	Maps Lokasi
3	Manuskrip	10.00	Selasa, 27 September 2022	Naskah A

4	Ucapan Moment		Sabtu, 1 Oktober 2022	Hari pancasila
5	Manuskrip	10.00	Senin , 3 Oktober 2022	Naskah B
6	Manuskrip	10.00	Kamis , 6 Oktober 2022	Naskah C
7	Ucapan Moment	10.00	Sabtu, 8 Oktober 2022	Maulid Nabi
PERIODE 2				
8	Video Teaser	10.00	Minggu, 9 Oktober 2022	Video teaser
9	Foto Lokasi	10.00	Senin, 10 Oktober 2022	Lokasi 1
10	Infografis	10.00	Rabu, 12 Oktober	Sekilas tentang hitam putih
11	Video Testimoni	10 .00	Jum'at, 14 Oktober	
12	Foto Lokasi	10.00	Minggu, 16 Oktober	Lokasi 3
13	infografis	10.00	Senin, 17 Oktober	Tim inti Festival
14	Foto Lokasi	10.00	Rabu, 19 Oktober 2022	Lokasi 3
15	Video Testimoni	10.00	Jum'at , 21 Oktober 2022	
16	Infografis	10.00	Minggu, 23 Oktober 2022	Penjelasan tentang pamenan kato, mato , talingo.
17	Video Teaser	10.00	Selasa, 25 Oktober 2022	
18	Video Testimoni	10.00	Rabu, 26 Oktober 2022	
19	Infografis	10.00	Kamis, 27 Oktober 2022	Aturan Festival.
20	Ucapan Moment	10.00	Jum'at, 28 Oktober 2022	Sumpah Pemuda
21	Video Lokasi	10.00	Sabtu ,29 Oktober 2022	Video Google maps
PERIODE 3				

22	Motion Profile Penampil	10.00	Minggu,30 Oktober 2022	Penampil 1
23	Motion Profile Penampil	10.00	Senin,31 Oktober 2022	Penampil 2
24	Motion Profile Penampil	10.00	Selasa, 1 November 2022	Penampil 3
25	Motion Profile Penampil	10.00	Rabu, 2 November 2022	Penampil 4
26	Motion Profile Penampil	10.00	Kamis,3 November 2022	Penampil 5
27	Motion Profile Penampil	10.00	Jum'at,4 November 2022	Penampil 6
28	Motion Profile Penampil	10.00	Sabtu ,5 November 2022	Penampil 7
29	Motion Profile Penampil	10.00	Minggu,6 November 2022	Penampil 8
30	Motion Profile Penampil	10.00	Senin,7 November 2022	Penampil 9
31	Motion Profile Penampil	10.00	Selasa,8 November 2022	Penampil 10
PERIODE 4				
32	Konten Promosi		Rabu,9 November 2022	Konten Promo H-3
33	Ucapan Moment		Kamis,10 November 2022	Hari Pahlawan
34	Konten Promosi		Jum'at, 11 November 2022	Konten Promosi H-1

Tabel 1. Timeline Media Sosial Festival Pamenan Minangkabau

Produksi Konten Media sosial

Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok sangat efektif untuk mempromosikan festival, terutama jika audiens target termasuk generasi muda. Menggunakan gambar, video pendek, dan cerita untuk menghadirkan atmosfer festival.

Produksi konten media sosial untuk Festival Pamenan Minangkabau melibatkan proses menciptakan berbagai jenis konten yang menarik dan relevan untuk diposting di platform media sosial. Konten ini bertujuan untuk mempromosikan festival, membangun kesadaran, meningkatkan keterlibatan, dan membangun koneksi dengan audiens.

Produksi konten dapat meliputi berbagai jenis, seperti gambar, video, teks, grafik, infografis, dan lain-lain.

Adapun konten yang sudah dirancang dan akan di produksi sebagai berikut :

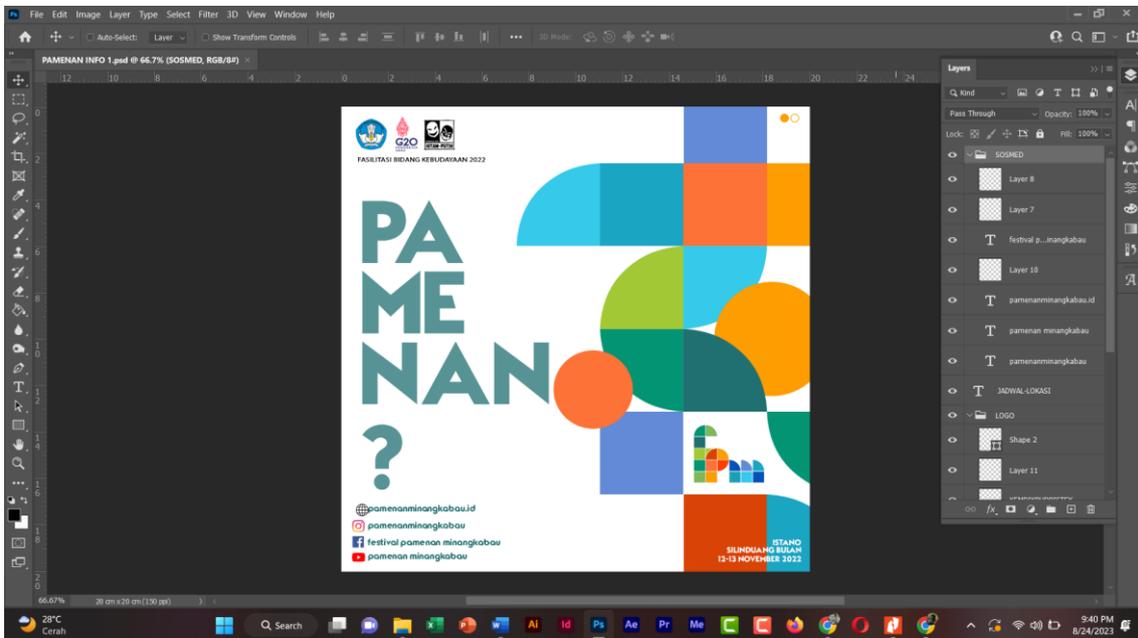
1. Konten Statis

- a. Foto -foto Lokasi : 3 konten
- b. Infografis : 5 konten
- c. Manuskrip : 3 konten
- d. Denah lokasi : 1 konten

2. Konten Video

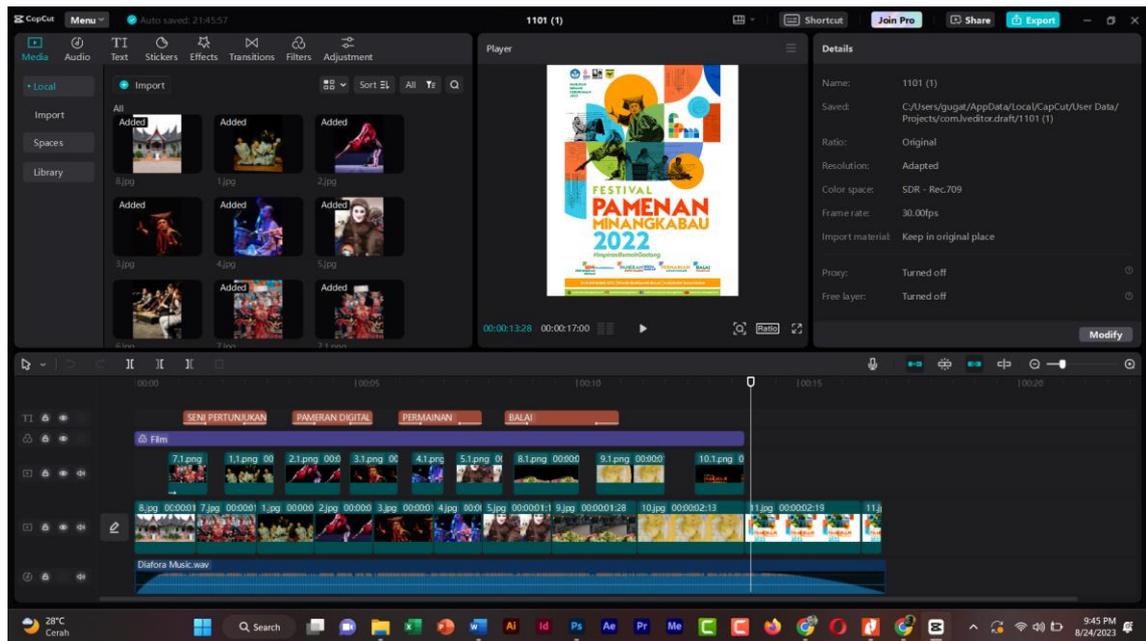
- a. Video Teaser: 2 konten
- b. Video Testimoni: 4 video testimoni
- c. Video Lokasi : 1 konten

3. Konten motion : 10 konten profile penampil.



Gambar 1. Proses produksi Konten Statis

Pada proses produksi konten statis menggunakan aplikasi adobe premiere untuk proses produksinya. Adapun konten statis berisikan tentang foto lokasi, manuscript, serta info-info yang berkaitan dengan Festival Pamenan Minangkabau.



Gambar 2. Proses produksi Konten Video

Dalam Proses produksi konten video Festival Pamenan Minangkabau ada beberapa opsional konten video yang diproduksi. Salah satunya pembuatan konten video dalam bentuk teaser. Pembuatan teaser video dilakukan untuk menarik minat penonton untuk melihat keberagaman acara yang akan hadir di Festival Pamenan Minangkabau. Durasi teaser video juga menjadi factor pertimbangan, mengingat kecenderungan durasi pendek akan membuat penonton tidak menjadi bosan akan informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam pengelolaan media sosial sebagai strategi promosi Festival Pamenan Minangkabau telah membawa manfaat signifikan dalam memperluas kesadaran, keterlibatan, dan partisipasi dalam festival tersebut. Melalui pengelolaan media sosial yang aktif dan terarah, kesadaran tentang Festival Pamenan Minangkabau berhasil ditingkatkan. Konten kreatif dan menarik berhasil menarik perhatian audiens dan menginformasikan mereka tentang acara. Media sosial memungkinkan festival mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Penggunaan hashtag khusus dan kampanye berbagi konten mendorong penyebaran informasi tentang festival di berbagai platform. Dalam keseluruhan, pengabdian masyarakat dalam pengelolaan media sosial sebagai strategi promosi Festival Pamenan Minangkabau telah membuktikan keefektifannya dalam membangun keterlibatan, peningkatan kesadaran, dan menciptakan ikatan yang lebih erat antara festival dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktorat Jendral Kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi atas support pendanaan yang telah diberikan untuk melancarkan festival ini. Terimakasih kepada komunitas seni Hitam-Putih yang telah mempercayai kami dan tim untuk terlibat mejadi staf ahli dalam merancang dan melaksanakan promosi media sosial Festival pamenan Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Reverawaty, Pendampingan pelestarian budaya sebagai objek wisata melalui festival Kampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 331-341.
- Santoso, Santoso. "Eksistensi Festival Of Lights As A Tourism Icon Sleman Housing." *Media Wisata* 14.1 (2016).
- Juliawati, Eka, and Ni Putu. "Representasi Budaya Lokal dalam Kegiatan Denpasar Festival di Kota Denpasar." *E-Jurnal Kajian Budaya Universitas Udayana* 1.1 (2012): 28-40.
- Romadhan, Mohammad Insan. "Festival Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Budaya Di Sumenep." *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* 1.1 (2019): 1-10.